

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM MENGURANGI  
TINGKAT RESIKO KREDIT MACET PADA PT. BANK  
TABUNGAN NEGARA (PERSERO)**

**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**N a m a** : AKABRINA NAIBAHO  
**N P M** : 1405170343  
**Program Studi** : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : AKABRINA NAIBAHO  
N P M : 1405170343  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM  
MENGURANGI TINGKAT RESIKO KREDIT MACET PADA  
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK. CABANG  
MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak

Pembimbing

Dra. IJAH MULYANI SHOTANG, M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : AKABRINA NAIBAHO  
NPM : 1405170343  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT  
DALAM MENGURANGI TINGKAT RESIKO KREDIT  
MACET PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA  
(PERSERO) Tbk, CABANG MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si.

Diketahui/ Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



H. JANERI, S.E., M.M., M.Si.

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKABRINA NAIBAHO  
NPM : 1405170343  
Program Studi : S-1  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Cabang Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



AKABRINA NAIBAHO



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Akabrina Naibaho  
NPM : 1405170343  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi Nasabah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan	Paraf	Keterangan
-	buat Abstrak		
-	Kis. ? W. Cerra		
18/3 18.	Ace Sidang		

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

DRA. IJAH MULYANI S., M.Si.

Diketahui/Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

## ABSTRAK

**Akabrina Naibaho. NPM. 1405170343. Analisis Prosedur Pemberian Kredit dalam Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.**

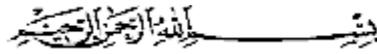
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur pemberian kredit pada nasabah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. dan untuk menganalisis faktor penyebab meningkatnya kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskriptif atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu prosedur pemberian kredit. Seperti paparan dari Sugiyono (2012, hal. 206) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Medan sudah sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan prinsip 5C dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, tingkat suku bunga pada masing-masing kredit, batas maksimum pemberian kredit, pengelolaan tingkat *non performing loan* dan kebijakan tentang upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*non performing loan*). Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh yang kuat terhadap kredit macet atau *non performing loan*, karena dalam menentukan debitur yang layak tentu harus melalui aturan yang ditetapkan Bank BTN terkait kebijakan pemberian kredit, yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, colletral and condition*).

**Kata Kunci:   Prosedur Pemberian Kredit, Kredit Macet**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat beriring salam saya hadiahkan Kepada Nabi Besar Kita Muhammad SAW. Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Yang teristimewa untuk Kedua Orang Tua, ayah Anton Naibaho dan Ibunda Tiolan Siahaan S.Pd.I yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta melakukan kewajibannya dengan sangat baik memberikan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Pimpinan, staf, dan karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Medan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis.
9. Begitu juga keempat adik saya Lilis Sartika Naibaho, Nurhasanah Naibaho, Romaito Naibaho, Tulus Naibaho yang telah memberikan doa dan semangat.
10. Rekan-rekan seangkatan akuntansi 2014, khususnya kepada sahabat saya Putri, Eli, Tika, Pipi dan Nisa.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama melaksanakan skripsi, maka penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018  
Penulis

**AKABRINA NAIBAHO**  
**NPM.1405170343**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Kredit.....	7
a. Pengertian Kredit.....	7
1) Unsur-unsur Kredit .....	7
2) Tujuan dan Fungsi Kredit .....	9
3) Jenis – Jenis Kredit .....	10
2. Prosedur Pemberian Kredit.....	13
3. Prinsip Pemberian Kredit .....	16
4. Kredit Macet/Bermasalah.....	18
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	23

C. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1. Kondisi Kesehatan Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.....	4
Tabel II.1. Dokumen Pengajuan Kredit.....	14
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1. Kerangka Berpikir .....	25

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kredit bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat. Sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank dapat membantu memulihkan perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis global dengan cara memberikan kredit bagi pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya. Suntikan dana dari bank tersebut dapat menghidupkan kembali usaha yang sedang dalam keadaan terpuruk. Menurut Ismail (2010: 40), sumber sumber dana bank adalah untuk membiayai operasinya, dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktifitas usaha dapat digolongkan menjadi dana sendiri, dana pinjaman dan dana pihak ketiga. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain kegunaan kredit, tujuan kredit, jangka waktu kredit, jaminan dan sektor usaha.

Indonesia mengalami sebuah tantangan globalisasi yaitu globalisasi ekonomi. Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat bersaing. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laba, maka perusahaan harus memperkuat modal yang dimiliki yaitu dengan cara memberikan kredit kepada peminjam (debitur).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1), bank adalah suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga

yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok bank itu sendiri adalah menerima simpanan dari masyarakat yang berlebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada yang memerlukan dana.

Dalam pemberian kredit telah dikenal adanya “5C” *principles*, yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic*. (Munawir, 1997:235). Dari kelima prinsip tersebut, *collateral* (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit, karena permasalahan yang sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak tertagihnya kredit (kredit macet). Dengan adanya jaminan yang tinggi, berarti resiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit menjadi lebih rendah.

Secara umum jaminan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang, seperti tanah, rumah, surat-surat berharga dan lain-lain. Jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek usaha debitur di masa yang akan datang dan kekuatan keuangan perusahaan.

Prosedur yang handal dibutuhkan untuk pengambilan keputusan apakah bank memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak, karena permasalahan yang sering sekali timbul dimana banyak pemohon kredit tidak memenuhi kriteria-kriteria untuk bisa menerima kredit. Untuk itu prosedur yang baik dibutuhkan dalam menilai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sehingga nantinya bank dapat memutuskan apakah debitur layak atau tidak dalam menerima kredit yang akan diberikan oleh bank. Oleh sebab itu bank memiliki prosedur dan kriteria dalam memberikan kredit atau pinjaman.

Salah satu produk perbankan yang memiliki keunggulan diantaranya

kredit. Pemberian kredit kepada masyarakat dilakukan melalui suatu perjanjian kredit antara pemberi dengan penerima kredit sehingga terjadi hubungan antara keduanya. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

Menurut Jusuf (2012 : 151), kredit yang berasal dari bahasa Yunani, *credere* (yang artinya “kepercayaan” atau “amanat”) atau dari bahasa Latin, *creditum* (yang artinya hampir sama, “kepercayaan akan kebenaran” atau “amanat”) tersebut.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan adalah bank BUMN milik Provinsi Sumatera Utara, yang semaksimal mungkin baik untuk transaksi penyimpanan dana maupun pembiayaan atau kredit guna mendukung usahanya ataupun keperluan lainnya, untuk bersama-sama membangun Sumatera Utara. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. mempunyai sistem kredit lunak yaitu dengan tidak mengenakan denda apabila nasabah mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran, hal ini yang menjadi kelebihan dan yang membedakan dengan bank-bank lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Adapun data kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Kondisi Kesehatan Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.**

<b>Kriteria</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Kredit lancar	67.168.404	86.492.731	106.696.332	129.939.825	142.486.402
Kredit dalam perhatian khusus	11.053.174	15.192.696	16.245.459	15.633.457	19.854.637
Kredit kurang lancar	348.183	298.237	219.943	218.410	427.416
Kredit diragukan	425.404	418.149	330.050	312.162	514.457
Kredit macet	2.669.672	3.424.425	3.636.165	3.554.562	4.296.295
Total	81.664.837	105.826.238	127.127.949	149.658.416	167.579.207

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami masalah kredit macet di mana kredit tersebut mengalami peningkatan pada setiap tahun kecuali pada tahun 2016. Kredit macet terbesar yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah kredit sebesar 4.296.295. Tingginya kredit macet pada bank BTN disebabkan oleh beberapa faktor termasuk prosedur pemberian kredit terutama penelitian laporan keuangan debitur sehingga terjadi adanya penyaluran kredit dengan plafon yang tidak sesuai dengan kebutuhan kredit debitur. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Randy dan Aritama (2014) bahwa kebutuhan kredit harus disesuaikan dengan jumlah kebutuhan sebenarnya. Sedangkan menurut John J Wild (2006:8) bahwa “pengelolaan kredit oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kredit macet meningkat
2. Adanya penyaluran kredit yang tidak sesuai dengan kebutuhan kredit

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada nasabah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan?
2. Apa yang menjadi penyebab meningkatnya kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis prosedur pemberian kredit pada nasabah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab meningkatnya kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperluas pola berpikir terutama yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit yang ada di perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa saran guna membantu pihak perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah khususnya dalam ruang lingkup prosedur pemberian kredit.
3. Bagi calon peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kredit**

###### **a. Pengertian Kredit**

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

###### **1). Unsur – Unsur Kredit**

Ada beberapa unsur yang terdapat dalam setiap pemberian fasilitas kredit. Menurut Kasmir (2010:74) bahwa unsur – unsur yang terkandung dalam pemeberian fasilitas kredit meliputi:

###### **a. Kepercayaan**

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar–benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

#### b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

#### c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

#### d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

#### e. Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

## **2) Tujuan dan Fungsi Kredit**

### **a) Tujuan Kredit**

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2010:95), adalah sebagai berikut:

#### **a. Mencari keuntungan**

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

#### **b. Membantu usaha nasabah**

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

#### **c. Membantu pemerintah**

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

### **b) Fungsi Kredit**

Organisasi bank dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikutsertakan dalam menentukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di

bidang ekonomi. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

### **3) Jenis – Jenis Kredit**

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam (Kasmir, 2010) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit
  - a. Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
  - b. Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja

diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.
- b. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.
- c. Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.
- b. Kredit jangka menengah merupakan jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti

jeruk.

- c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- b. Kredit industry adalah kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- c. Kredit pertambangan adalah kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- d. Kredit pendidikan adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.
- e. Kredit perumahan adalah kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

5. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah

kredit yang diajukan calon debitur.

- b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

## **2. Prosedur Pemberian Kredit**

Beberapa pendapat yang menulis tentang pengertian prosedur salah satunya Ardiyos (2014:73) menyatakan bahwa:

“Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi yang terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam”.

Sedangkan menurut Nafarin (2014:9) prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Dengan demikian prosedur merupakan tata cara atau urutan yang saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam.

Adapun prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

### **a. Kelengkapan Berkas Permohonan Kredit**

Surat atau berkas permohonan kredit adalah permohonan untuk memperoleh kredit yang diajukan oleh debitur atau oleh calon debitur kepada suatu bank. Fungsi permohonan kredit adalah sebagai bukti permohonan kredit dari perorangan/perusahaan kepada bank yang menyertakan lampiran-lampirannya sebagai sumber informasi dalam evaluasi kredit.

**Tabel 2.1**  
**Dokumen Pengajuan Kredit**

<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Perorangan</b>	<b>Perusahaan</b>
Fotocopy identitas diri (umumnya KTP)	Suami & istri untuk yang telah menikah	Susunan pengurus & pengawas
Fotocopy NPWP	√	√
Fotocopy Kartu Keluarga	√	
Fotocopy akta pendirian perusahaan dan perubahannya		√
Fotocopy SIUP/SITU/TDP	√	√
Fotocopy Rekening Koran	√	√
Fotocopy dokumen jaminan	√	√
Laporan Keuangan minimum 2 tahun terakhir	Untuk pengajuan jumlah kredit tertentu.	
Dokumen tambahan yang dianjurkan untuk debitur pengusaha perorangan dan perusahaan		
Laporan penilaian jaminan dari perusahaan penilai independen	Terutama untuk jaminan yang nilainya relatif besar atau kompleks	
Studi kelayakan proyek	Terutama untuk jaminan yang nilainya relatif besar atau kompleks	
Proposal kredit	Terutama untuk jaminan yang nilainya relatif besar atau kompleks	

*Sumber : Jusuf (2012 : 117)*

b. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak kreditur (Bank) belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Wawancara I (pertama)

Merupakan penyelidikan kepada calon debitur dengan langsung berhadapan kepada debitur tersebut, untuk meyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh kreditur (bank). Wawancara ini

dilakukan secara rileks sehingga hasil yang diketahui dari debitur (nasabah) berdasarkan keinginan dan kebutuhannya jelas dan sebenarnya.

d. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Ketika melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahukan kepada debitur sehingga apa yang kita lihat dan nilai di lapangan sesuai kondisi yang sebenarnya.

e. Wawancara II ( kedua)

Kegiatan ini adalah perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan ketika setelah selesai dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan tersebut diwaktu wawancara pertama dicocokkan dari hasil on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

f. Keputusan Kredit

Keputusan kredit inilah yang menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup :

- a. Jumlah yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Dan biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit ini biasanya merupakan keputusan team, begitu pula kredit yang ditolak, bagi yang ditolak akan dikirim surat penolakannya sesuai dengan alasannya masing-masing.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lain

Merupakan kelanjutan dari keputusan kredit yang telah disepakati. Sebelum kredit dikeluarkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- 1) Antara bank (kreditur) dengan debitur secara langsung
- 2) Dengan melalui notaris

h. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat, diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

### **3. Prinsip Pemberian Kredit**

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut:

### 1. *Character* (Watak)

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

- a. Riwayat peminjam
- b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
- c. Manajemen
- d. Legalitas usaha

### 2. *Capacity* (Kemampuan)

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

### 3. *Capital* (Modal)

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal

dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

#### 4. *Collateral* (Jaminan)

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah *collateral* (jaminan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5. *Condition* (Keadaan)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

### **4. Kredit Macet/Bermasalah**

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena factor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2011:174).

Sedangkan menurut Riva'i (2018:477), kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank/lembaga keuangan non bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban bagi nasabah yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban dari nasabah terhadap bank/lembaga keuangan non bank dikarenakan faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

#### **a). Kriteria Pinjaman Bermasalah**

Menurut Subagyo (2014:44), Kriteria pinjaman bermasalah adalah sebagai berikut:

##### **1. Pinjaman Kurang Lancar**

Pinjaman yang dikatakan kurang lancara yaitu yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

##### **a. Pengembalian pinjaman dengan sistem angsuran, yaitu:**

- 1) Terdapat tunggakan angsuran polok dengan ketentuan, tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 2 (dua) bulan dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan.
- 2) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut, tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

##### **b. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:**

- 1) Pinjaman belum jatuh tempo, terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
- 2) Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

## 2. Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjamann yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan angsurannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari utang peminjam termasuk bunganya, atau
- b. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetai agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari utang peminjam.

## 3. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- a. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.  
Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman.
- b. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negerri atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

### **b). Penyelamatan Pinjaman/Kredit Bermasalah**

Menurut Subagyo (2014:46) upaya dalam penyelamatan pinjaman bermasalah dapat ditempuh setelah proses penggolongan sebagai berikut:

#### 1. Pinjaman kurang lancar

- a. Meningkatkan intensitas penagihan.
- b. Memperpanjang jangka waktu pinjaman dengan syarat,

- c. Pinjaman dari bank masih terpakai dan berputar pada perusahaan secara efektif (untuk pinjaman produktif)
- d. Modal tersebut masih diperlukan (untuk pinjaman produktif) tidak terdapat tunggakan bunga
- e. Debitur harus bersedia menandatangani perjanjian perpanjangan jangka waktu pinjaman (dan membayar bea materai serta biaya lain/provisi, bila diharuskan oleh peraturan).

## 2. Pinjaman diragukan

- a. Penjadwalan kembali (*Reschedulling*), dengan cara memberikan kesempatan kepada penunggak untuk mengadakan konsolidasi usahanya dengan cara menjadwalkan kembali jangka waktu pinjaman. Adapun syaratnya adalah sebagai berikut:
  - 1) Masih mempunyai prospek untuk bangkit kembali (untuk pinjaman produktif).
  - 2) Adanya keyakinan bahwa penunggak akan tetap berniat dan menjalankan usahanya secara sungguh-sungguh (untuk pinjaman produktif).
  - 3) Adanya keyakinan bahwa penunggak masih mempunyai itikad untuk membayar.
- b. Persyaratan kembali pinjaman (*Reconditioning*), ialah perubahan sebagian syarat atau seluruh syarat pinjaman; misalnya dengan pembebasan sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga di samping yang menyangkut perubahan jadwal pembayaran angsuran/pinjaman.

3. Pinjaman macet
  - a. Penjadwalan kembali jangka waktu pinjaman (*rescheduling*)
  - b. Persyaratan kembali pinjaman (*reconditioning*)
  - c. Penataan kembali pinjaman (*restructuring*)
  - d. Penjualan aset yang dijadikan jaminan (agunan) oleh peminjam.
  - e. Pengajuan klaim kepada lembaga penjamin/asuransi kredit.
  - f. Melalui pengadilan, baik peminjam yang dalam surat perjanjiannya sudah diatur tentang ini
  - g. Penjualan perusahaan, jika kondisinya benar-benar terpaksa sehingga menjual perusahaan dinilai sebagai jalan penyelesaian terbaik.
  - h. Pengambilan utang oleh pihak ketiga yang dinilai dapat menjamin pengebalian kewajibannya
  - i. Meminta debitur mengupayakan dana dari pihak lain untuk melunasi kewajibannya.
  - j. Menyaratkan adanya tenaga profesional dalam mengelola usaha debitur baik dari pihak lain maupun tenaga dari pihak kreditur yang ditempatkan pada perusahaan debitur.
  - k. Penghapusan (*write off*)
  - l. Penyelesaian melalui jalur hukum, apabila seluruh prosedur di atas telah ditempuh dan ternyata masih terjadi perselisihan antara bank dengan debitur, maka penyelesaian melalui jalur hukum dapat ditempuh yang diatur sesuai dengan undang-undang perdata yang berlaku.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Farah (2012)	Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang dinilai baik untuk dapat menyediakan informasi yang penting untuk memahami lebih lanjut tentang dinamika prosedur pemberian kredit.
2	Arisandi (2008)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank umum di Indonesia periode Desember 2005-2007.	Hasilnya menunjukkan pada tingkat signifikansi 5% persen, variabel DPK, CAR dan ROA secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit, sebaliknya NPL menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Hasil uji F selama masa observasi menunjukkan bahwa secara serempak variabel-variabel DPK, CAR, NPL, dan ROA berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit yang disalurkan bank umum di Indonesia.
3	Suryana (2009)	Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah pemberian kredit terhadap perolehan laba.

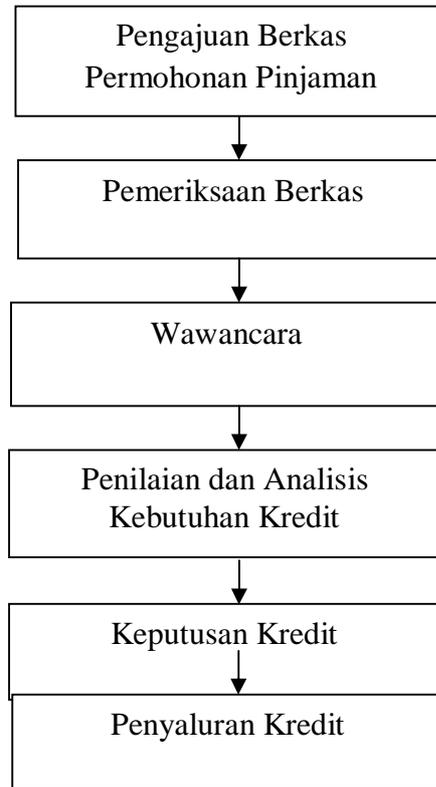
4	Firmansyah (2008)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.
5	Anggono Yudha (2013)	Pengaruh DPK, CAR, NPL Terhadap Penyaluran KUR Pada Bank Mandiri Tbk.	Hasil dari analisis tersebut adalah variabel DPK, CAR, Dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap KUR Pada PT. Bank Mandiri.

### C. Kerangka Berpikir

Pemberian kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, namun beberapa kredit yang diberikan dapat menjadi suatu permasalahan yang serius apabila terdapat adanya kredit macet. Analisis terhadap pemberian pinjaman kredit kepada calon nasabah sangat penting untuk menjamin aktivitas bank sehingga dapat mengendalikan penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki sehingga dapat menekan timbulnya risiko kredit, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap kredit yang akan diajukan oleh calon nasabah sebelum kredit tersebut diberikan. Setelah bank memberikan pinjaman kredit calon nasabah, bank juga perlu melakukan pengawasan secara berkala, sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya agar tidak sampai terjadi tunggakan kredit yang nantinya berdampak pada terjadinya kredit macet.

Tujuan pemberian kredit adalah untuk membantu debitur dalam melakukan pengembangan ataupun memperlancar usaha yang dimilikinya. Di dalam penelitian ini, yang akan dianalisis adalah kredit macet yang meningkat. Ini dimulai dari permohonan kredit. Untuk itu diperlukan survei terhadap calon debitur. Ini melibatkan prosedur pemberian kredit. Setelah itu dilakukan pencarian

kepada debitur. Untuk mengurangi resiko meningkatnya kredit macet maka dilakukan pengawasan kredit. Adapun prosedur pemberian kredit dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisa data-data yang diperoleh perusahaan dari perusahaan yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskriptif atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu sistem pengendalian intern persediaan barang. Seperti paparan dari Sugiyono (2012, hal. 206) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit dan kredit macet.

1. Prosedur pemberian kredit adalah suatu tahapan yang disusun oleh pihak pemberi kredit sebelum kredit tersebut diberikan kepada pihak yang membutuhkan.
2. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yang beralamat di Jl. Pemuda No. 10A Medan 20151, Sumatera Utara No. Telepon : (061) 4149777. Call Center Bank BTN : 1500 286. Email Contact Center : [btncontactcenter@btn.co.id](mailto:btncontactcenter@btn.co.id).

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai Januari 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul			■	■																
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■										
4	Acc Proposal											■	■								
5	Seminar proposal													■	■						
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7	Acc Skripsi																			■	
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

## **D. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung terhadap pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan, misalnya bertanya mengenai kriteria dan prosedur pemberian kredit.
2. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan. Adapun data yang dikumpulkan adalah data prosedur pemberian kredit.

## **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan data atas kredit, baik kredit macet atau lancar.
2. Menganalisis prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan.
3. Menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan industry ikutannya telah mampu mengembang tugas Negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengembang tugas Negara dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat.

Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Sampai dengan 31 Desember 2005 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah memiliki 207 Kantor Cabang dan 151 Kantor Pos *online* yang mampu menjangkau wilayah Indonesia dengan fasilitas 211 unit ATM dan didukung ± 5,000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Link HIMBARA (Bank BTN, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI) ditambah 7 Kantor Cabang Syariah yang tersebar di 7 kota, yaitu : Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makasar, dan Solo.

Secara internal, Bank BTN tiada henti meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem. Restrukturisasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah Bank Umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industri ikutannya juga terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

Dalam bidang Teknologi Informasi, Bank BTN melakukan penyempurnaan terus-menerus terhadap sistem teknologi baru (*online real time*) berbasis IBM AS400 setelah diimplementasikan di seluruh jaringan kantor Bank BTN. Selain penyempurnaan tersebut, penambahan software untuk mendukung fitur-fitur produk layanan terus dikembangkan untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat.

## **2. Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Cabang Medan. Bank BUMN ini fokus bisnisnya adalah pembiayaan perumahan baik yang subsidi maupun non subsidi. Pada Bank BTN, kredit terdiri atas dua macam, yaitu *Consumer Loan* dan *Commercial Loan*. Dengan fokus bisnis seperti itu maka sangat penting untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan. Berikut ini adalah produk-produk kredit yang ditawarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan:

### **1. Kredit *Consumer Loan*, terdiri dari, yaitu:**

#### **a) Kredit Griya Utama (KGU)**

Kredit ini diperuntukkan bagi pembelian rumah. Rumah yang dibeli bias rumah baru ataupun rumah lama. Kredit ini ditujukan bagi Warga Negara Indonesia dengan syarat usia minimal 21 tahun atau sudah menikah, memiliki penghasilan yang menurut Bank dapat menjamin kelangsungan pembayaran angsuran sampai dengan kredit lunas dan memiliki pekerjaan tetap atau menjalankan usaha sendiri minimal 1 tahun.

#### 1) Fitur Produk

- a. Jangka waktu maksimal 15 tahun dan tidak melebihi umur sertifikat minus 1 tahun dan pada saat lunas usia pemohon maksimal 65 tahun
- b. Sistem Bunga anuitas
- c. Provisi 1%
- d. Administrasi Rp. 250.000,-
- e. Maksimal kredit s/d 90% harga jual setelah diskon atau harga pasar wajar berdasarkan taksasi appraisal (90 % untuk kolektif, 80% untuk non kolektif
- f. Maksimal Angsuran/bulan sebesar 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup
- g. Asuransi Jiwa kredit dan Asuransi Kebakaran

#### 2) Suku Bunga

Plafond kredit Suku Bunga :

≤ 75 juta	12.50%
> 75 juta s/d ≤ 150 juta	12.00 %
> 150 juta s/d ≤ 350 juta	11.25 %
> 350 juta	10.75 %

**b) Kredit Pemilikan Ruko/KP Ruko**

Peruntukan Pembelian:

1. Rumah Toko
2. Rumah Usaha
3. Rumah Kantor
4. Kios

Fitur:

- a. Nilai Kredit Bebas
- b. Jangka waktu maksimal 15 tahun, tidak melebihi umur sertifikat minus 1 tahun dan pada saat lunas usia debitur tidak melebihi 65.
- c. Sistem Bunga anuitas
- d. Provisi 1%
- e. Maksimal kredit s/d 70%
- f. Maksimal Angsuran/bulan sebesar 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup
- g. Asuransi Jiwa & Kebakaran
- h. Suku Bunga 13.25%

**c) Kring Batara Payroll**

Peruntukan:

Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa payroll

Fitur:

- a. Jangka Waktu Kredit 1 th s/d 5 tahun
- b. Maksimal Kredit Rp. 5 juta s/d Rp. 100 juta.

- c. Maksimal Angsuran 70% penghasilan bersih pemohon (penghasilan – biaya hidup rutin)
- d. Sistem Bunga flat
- e. Pembayaran angsuran melalui AFT
- f. Dokumen Jaminan berupa Asli SK Pengangkatan
- g. Masa kerja minimal 5 tahun

Jangka Waktu Suku Bunga:

1 tahun 9.50 %

2-3 tahun 9.75 %

4-5 tahun 10.25 %

#### **d) Kring Batara Tanpa Payroll**

Peruntukan:

Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi dengan pembayaran angsuran secara kolektif potong gaji.

Fitur:

- a. Jangka Waktu Kredit 1 th s/d 5 tahun
- b. Maksimal Kredit Rp. 5 juta s/d Rp. 100 juta ,  $\leq 5 \times$  gaji
- c. Maksimal Angsuran 70% penghasilan bersih pemohon (penghasilan – biaya hidup rutin)
- d. Sistem Bunga flat
- e. Provisi 1%, KC diberikan wewenang memberikan keringanan 50%
- f. Pelunasan dipercepat 1% (kecuali pengajuan kembali)
- g. Pembayaran angsuran melalui Kolektif Potong Gaji
- h. Dokumen Jaminan berupa Asli SK Pengangkatan

- i. Masa kerja minimal 5 tahun

Jangka Waktu dan Suku Bunga:

1 tahun 10.50 %

2-3 tahun 10.75 %

4-5 tahun 11.25 %

**e) Kredit Griya Multi Peruntukan**

Diperuntukkan bagi calon debitur dengan tujuan untuk memenuhi segala keperluan debitur

Fitur:

- a. Nilai Kredit Bebas
- b. Jangka waktu maksimal 10 tahun, tidak melebihi umur sertipikat minus 1 tahun dan pada saat lunas usia debitur tidak melebihi 65
- c. Sistem Bunga anuitas
- d. Provisi 1%
- e. Maksimal kredit
  - (1) 75% (rumah tinggal)
  - (2) 60% (apartemen,ruko dll)
- f. Maksimal Angsuran
  - (1) 70% sisa penghasilan bersih – biaya hidup (kolektif)
  - (2) 50% sisa penghasilan bersih – biaya hidup (non kolektif)
- g. Jangka waktu maksimal 10 tahun
- h. Asuransi Jiwa & Kebakaran
- i. Biaya proses dapat dimasukkan dalam Maks Kredit kecuali provisi
- j. Persyaratan Agunan

- k. Obyek agunan adalah tanah dan bangunan
- l. Sertipikat atas nama sendiri atau pasangan atau anak pemohon (ybs harus hadir pada saat akad kredit dan menandatangani APHT)
- m. Tanah tidak dalam sengketa/disewakan
- n. Legalitas minimal HGB / Hak Pakai
- o. IMB
- p. APHT
- q. Agunan diluar lingkungan perumahan disyaratkan: jalan lingkungan dapat dilalui kendaraan roda empat
- r. Dalam hal luas bangunan tidak sesuai dengan IMB, penilaian sesuai dengan kondisi fisik dengan syarat:
  - 1. Perluasan masih dalam areal sertipikat yang diagunkan dan tidak merusak Lingkungan
    - a) Penilaian agunan:
      - (1) Kondisi fisik (perumahan)
      - (2) Sesuai IMB (diluar perumahan)
      - (3) Wajib mengurus IMB baru dengan batas waktu sesuai ketentuan
    - b) Suku Bunga 13.50 %

**f) Kredit Swagriya**

Peruntukan:

Diperuntukkan bagi calon debitur yang akan membangun rumah di atas tanah milik sendiri.

**Maksimal Kredit:**

70% dari taksasi bank terhadap biaya pembangunan rumah (RAB) dengan syarat telah ada prestasi bangunan minima 30% atau dana diblokir senilai 30% RAB.

**Persyaratan:**

1. Status tanah minimal HGB
2. Luas bangunan minimal 36 m<sup>2</sup>
3. Jangka waktu kredit maks. 10 tahun
4. Jangka waktu pembangunan maks. 6 bulan
5. Suku Bunga 13.75 %

**g) Kredit Swadana****Peruntukan:**

Nasabah yang memerlukan dana yang segera sementara nasabah tidak menginginkan posisi deposito/tabungannya berkurang untuk jangka waktu tertentu atau depositonya belum jatuh tempo.

**Fitur:**

- a. Agunan Deposito /Tabungan
- b. Maksimal Kredit 90% dari agunan
- c. Jangka Waktu 1 s/d 12 bulan
- d. Bunga Efektif, 2% diatas bunga simpanan

**Provisi Kredit:**

- a. 0.5% dari maksimal kredit ( $JW \leq 6$  bulan)
- b. 1% dari maksimal kredit ( $JW > 6$  bulan) Denda 1.5% dari tunggakan

Suku Bunga 2 % diatas suku bunga agunan

### h) KPR Bersubsidi (KPR Sejahtera Tapak dan KPR Sejahtera Susun)

Kredit yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah (rumah susun) yang dibeli dari pengembang.

- a. Maksimal Angsuran tidak melebihi 1/3 kali gaji
- b. Sistem Bunga anuitas
- c. Provisi Kredit 0.5% dari plafon kredit
- d. Jangka waktu maksimal 20 tahun
- e. Sasarannya adalah masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap dengan maksimal penghasilan Rp. 2.500.000,- baru pertama kali memiliki rumah dan menerima subsidi.

Suku Bunga:

#### a. KPR Sejahtera Tapak

Plafond Kredit	Suku Bunga
a. 50 juta	8.15 %
b. 60 juta	8.25 %
c. 70 juta	8.35 %
d. 80 juta	8.50 %

#### b. KPR Sejahtera Susun

Plafond Kredit	Suku Bunga
a. 90 juta	9.25 %
b. 90 – 100 juta	9.35 %
c. 100– 110 juta	9.50 %
d. 110- 120 juta	9.65 %
e. 120– 130 juta	9.80 %

f. 130– 135 juta 9.95 %

**i) Pump KB Jamsostek**

Fitur:

- a. Maksimal Kredit Rp. 20 juta
- b. Jangka Waktu maksimal 10 tahun
- c. Bunga 6% (fixed)
- d. Sistem Bunga Anuitas

Syarat Debitur:

- 1. Peserta Jamsostek minimal 1 tahun
- 2. Belum memiliki rumah
- 3. Belum pernah menerima PUM KB dari Jamsostek
- 4. Maksimal Gaji Rp. 4.5 juta

Peruntukan:

Pinjaman yang diberikan oleh PT. Jamsostek melalui Bank kepada Peserta Jamsostek yang memenuhi persyaratan dengan maksud membantu menyediakan sebagian uang muka KPR untuk mendapatkan KPR dari Bank

Syarat Debitur:

- a. Bank BTN Cabang melakukan analisa PUMP-KB bersamaan dengan analisa KPR yang diajukan peserta Jamsostek
- b. Setelah dilakukan analisa, diterbitkan SP3K dan dilanjutkan dengan Akad Kredit PUMP-KB dan KPR
- c. Suku Bunga 6.00 %

**2.Kredit Commercial Loan terdiri dari, yaitu:**

**a) Kredit Pemilikan Apartemen/KPA Peruntukan**

1. Membeli apartemen jadi (baru/bekas)
2. Membeli apartemen belum jadi/KPA indent
3. Mengambil alih apartemen dari bank lain (take over)

Fitur:

- a. Jangka waktu maksimal 15 tahun dan tidak melebihi umur sertifikat minus 1 tahun dan pada saat lunas usia pemohon tidak melebihi 65 tahun
- b. Sistem Bunga anuitas
- c. Provisi 1%
- d. Administrasi Rp. 250.000,-
- e. Maksimal kredit s/d 90% harga jual setelah diskon
- f. Maksimal Angsuran/bulan sebesar 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup (termasuk memperhitungkan sinking fund dan service charge)
- g. Asuransi Jiwa kredit dan Asuransi Kebakaran

Suku Bunga:

≤ 75 juta	13.50%
> 75 juta s/d ≤ 150 juta	12.75 %
> 150 juta s/d ≤ 350 juta	11.50 %
> 350 juta	11.00 %

**b) Kredit Usaha Rakyat**

Kredit untuk membiayai usaha produktif yang sifatnya feasible tapi tidak bankable.

Fitur:

- a. Maksimal Kredit Rp. 500 juta
- b. Jangka Waktu maksimal 3 tahun (Untuk Modal Kerja) dan 5 tahun (Untuk Investasi)
- a Bunga 14.00 %
- d. Sistem Bunga Efektif

Syarat Debitur:

1. Usaha berjalan minimal 1 tahun
2. Legalitas Usaha
3. Belum pernah memiliki kredit di bank manapun
4. Suku Bunga 14.00%

Sebelum kredit diberikan kepada calon debitur, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan melalui account officer menganalisis sejauh mana kemampuan calon debitur dalam membayar pokok pinjaman ditambah dengan biaya bunga atas pinjaman yang diberikan dengan mengacu pada prinsip 5 C dan syarat-syarat yang telah ditetapkan pada masing-masing produk kredit.

## **B. Pembahasan**

### **1. Produser Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan**

Prosedur pemberian kredit merupakan hal yang harus dilalui oleh setiap nasabah dalam mengajukan kredit kepada bank. Prosedur pemberian kredit yang digunakan oleh PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap solitasi

Ini adalah tahap dimana Account Officer (A/O) : meminta kepada nasabah untuk membuat surat permohonan kredit, dengan melampirkan:

- a. Fotocopy identitas diri (umumnya KTP)
- b. Fotocopy NPWP
- c. Fotocopy kartu keluarga
- d. Fotocopy akta pendirian perusahaan dan perubahannya
- e. Fotocopy SIUP/SITU/TDP
- f. Fotocopy Rekening Koran
- g. Fotocopy dokumen jaminan
- h. Laporan Keuangan minimum 2 tahun terakhir
- i. Studi kelayakan proyek
- j. Proposal kredit

## 2. Tahap Wawancara

Yaitu melakukan wawancara kepada debitur untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Sehingga apabila terjadi kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit ketika disalurkan antara lain disebabkan kelalaian atau kurangnya perhatian bank setelah kredit disalurkan atau minimnya analisis bank pada saat terjadinya perubahan siklus usaha debitur sendiri. Oleh karena itu, masalah sesungguhnya penyaluran kredit harus di deteksi secara dini, artinya suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat diketahui sehingga

masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan meminimalisasikan kerugian.

### 3. Tahap analisa kredit

Analisa kredit merupakan suatu proses penilaian ataupun pemeriksaan terhadap calon debitur sebelum dilakukan keputusan pemberian kredit. Tujuannya untuk mengetahui resiko kemampuan debitur untuk membayar kewajiban. Untuk mengantisipasi account officer menggunakan prinsip 5C seperti yang dikatakan Kasmir (2012:95-97) bahwa “kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan analisis 5C” dan juga meninjau aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan usaha debitur. Selanjutnya account officer akan menganalisa data calon debitur, untuk itu A/O pertama kali akan meminta bantuan kepada bagian kredit support untuk melakukan analisis data debitur yaitu berupa bank checking, trade checking, personal checking atas calon debitur dan melakukan transaksi atas agunan yang diserahkan. Setelah itu A/O akan mengevaluasi kembali hasil analisa data debitur dan dituangkan dalam proposal kredit.

### 4. Tahap pengajuan pada komite kredit

Komite kredit ini dipimpin oleh group head, pimpinan atau anggota komite mempunyai individual unit paling tinggi. Komite kredit yang memutuskan apakah proposal kredit diterima, ditolak atau harus dikomitekan kembali.

### 5. Tahap pengikatan kredit

Tahap ini dilaksanakan apabila komite kredit menyetujui proposal kredit. Setelah itu A/O akan membuat surat balasan kepada debitur atau disetujuinya

permohonan kredit atau SPPK (surat persetujuan pemberian kredit) dengan merinci seluruh ketentuan serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur dan meminta kepada kredit support untuk menyiapkan pengikatan kredit atas debitur tersebut.

Setelah itu kredit support :

- a. Meminta kepada A/O untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengikatan kredit, baik dokumen tentang objek hukum maupun subjek hukum.
  - b. Menyerahkan dokumen dokumen yang diperlukan untuk pengikatan kepada notaris serta menentukan waktu untuk pengikatan dengan debitur
  - c. Menginformasikan kepada A/O untuk memberitahukan kepada debitur mengenai waktu pengikatan kredit yang telah ditetapkan oleh kredit support.
6. Tahap Droping (Pencairan)

Tahap dimana A/O menginformasikan rencana droping atas penggunaan dana ke manager operasional serta meminta untuk menyediakan sejumlah dana yang akan ditarik debitur sesuai dengan realisasi kredit yang telah disetujui.

Setelah tahapan tersebut diatas telah dilaksanakan maka diambillah keputusan permohonan kredit debitur melalui proses rekomendasi dari pendapat pejabat bank yang mana nantinya keputusan ini disetujui atau ditolak. Bila disetujui akan dibuat surat penugasan atau persetujuannya, dan jika ditolak juga dibuat penolakannya.

PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan menerapkan prosedur pemberian kredit pada debitur dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014:106) yang menyatakan bahwa “penilaian yang harus dilakukan oleh bank dalam pemberian kredit untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan”.

## **2. Data Kredit Macet dan Kredit Lancar pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan sebagai pihak yang memberikan kredit mengalami permasalahan kredit macet. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami masalah kredit macet di mana kredit tersebut mengalami peningkatan pada setiap tahun kecuali pada tahun 2016. Peningkatan kredit macet ini disebabkan oleh banyaknya nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cabang Medan yang melakukan penunggakan pembayaran. Dari hasil penunggakan tersebut diperoleh jumlah kredit yang lebih besar yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah kredit sebesar 4.296.295.

Tingginya kredit macet pada bank BTN disebabkan oleh beberapa faktor termasuk prosedur pemberian kredit terutama penelitian laporan keuangan debitur sehingga terjadi adanya penyaluran kredit dengan plafon yang tidak sesuai dengan kebutuhan kredit debitur. Hal ini juga berhubungan dengan prosedur pemberian kredit yaitu pada tahapan analisa kebutuhan kredit debitur, terjadinya

kesalahan dalam menganalisa besaran kebutuhan kredit dapat mengakibatkan indeks persentasi kredit macet sangat tinggi yang akhirnya bank menjadi kolaps.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Randy dan Aritama (2014) bahwa kebutuhan kredit harus disesuaikan dengan jumlah kebutuhan sebenarnya jika jumlah yang diberikan kurang maka nasabahnya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya karena kekurangan dana sehingga menjadi beban nasabah untuk membayar angsurannya. Kalau hal ini tidak dianggap serius tentulah memiliki dampak besar seperti semakin turunnya pendapatan bank sehingga hilang kepercayaan orang untuk menyimpan uang mereka kepada bank tersebut. Sedangkan menurut John J Wild (2006:8) bahwa “pengelolaan kredit oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur”.

### **3. Analisis Prosedur Pemberian Kredit dalam Mengurangi Tingkat Resiko Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk Cabang Medan**

Setiap perbankan yang menyalurkan kreditnya tentu terdapat suatu kebijakan yang menjadi landasan atau ketentuan untuk menentukan debitur mana yang layak dalam memperoleh kredit, begitupun halnya dengan Bank BTN, yang telah menerapkan prinsip 5C seperti ketentuan dari Bank Indonesia.

Walaupun kebijakan pemberian kredit telah diterapkan, namun kredit bermasalah tetap saja muncul, dimana akan mengganggu kesehatan bank itu sendiri. Beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah , baik itu faktor

internal maupun dari faktor eksternal. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghindari adanya indikasi kredit bermasalah, yaitu dengan kebijakan pemberian kredit yang terdiri dari prinsip 5C, dan bukan hanya itu dari pihak analisis kredit sebaiknya memiliki kemampuan dalam memahami prinsip 5C agar diperoleh debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjaman atau kreditnya.

Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh yang kuat terhadap kredit macet atau *non performing loan*, karena dalam menentukan debitur yang layak tentu harus melalui aturan yang ditetapkan Bank BTN terkait kebijakan pemberian kredit, yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, colletral and condition*).

Selain itu kebijakan lainnya yang dilakukan dalam pemberian kredit pada bank BTN yaitu kebijakan dalam pemberian kredit yang telah sesuai dengan petunjuk dan buku pedoman Operasionalnya yaitu melalui beberapa tahap, dimana setiap tahapan dilakukan analisis yang jelas dari data nasabah sampai dengan analisis resiko yang mungkin timbul apabila kredit diberikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Medan sudah dilakukan sebagaimana mestinya serta telah sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan prinsip 5C dan buku pedoman operasionalnya yaitu melalui beberapa tahap, dimana setiap tahap dilakukan analisis yang jelas dari data nasabah.
2. Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh yang kuat terhadap kredit macet atau non performing loan, karena dalam menentukan debitur yang layak tentu harus melalui aturan yang ditetapkan Bank BTN terkait kebijakan pemberian kredit, yaitu dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, colletral and condition*).

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Cab. Medan lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit dengan berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar terhindar dari kredit bermasalah.

2. Sebaiknya PT.Bank Tabungan Negara Cabang Medan tetap mampu mempertahankan sistem kinerjanya yang baik agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menambah variabel yang dianggap perlu dan memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya, misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus A. Dunia, 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Buku Edisi Ketiga Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Fuadi Ahmad Nasution, 2012. *Analisa Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT. MASRAN SEJAHTERA*, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery,2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- James D. Stice Et All, 2009. *Principle Of Accounting Indonesia Adaptation*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi UMSU, Medan
- Jusuf. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin, M.2014. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Sanyoto Gondodiyoto, 2007. *Audit Sistem Informasi (Pendekatan COBIT)*, Jilid Satu, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta